



Kreativitas Guru PPKn dalam Menerapkan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 16 Bone

Edy Surya

Universitas Muhammadiyah Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: suryaedy735@gmail.com

H. Marwah

Universitas Muhammadiyah Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: marwahbone.07@gmail.com

Hasanuddin*

Universitas Muhammadiyah Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: hasanuddin77@gmail.com

**Corresponding Author*

Article History

Submitted : 2025-09-18

Revised : 2025-10-02

Accepted : 2025-10-11

Published : 2025-12-01

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.9642>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam menerapkan model *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 16 Bone. Penelitian *pre-eksperimen* dengan rancangan berupa *Desain One Group Pre-Test and Post-Test* melibatkan sampel 29 orang. Penelitian ini lebih menekankan peran kreativitas guru dalam mengadaptasi model *Talking Stick* sebagai pendekatan aktif. Pengumpulan data penelitian ini yaitu tes hasil belajar dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data, rata-rata hasil belajar siswa *pretest* sebanyak 70,68% (kategori sedang) kemudian pada tes akhir *posttest* berbeda jauh dari sebelumnya yaitu 89,48% (kategori tinggi) dengan tingkat perbedaan persentase yaitu 18,8. Hal ini diperkuat dari hasil uji inferensial menggunakan *paired sample t-test* dengan hasil ($t=1,899$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Talking Stick* pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Model Talking Stick, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine how teacher creativity in applying the Talking Stick model to the learning outcomes of students of SMA Negeri 16 Bone. Pre-experimental research with a design in the form of One Group Pre-Test and Post-Test Design involving a sample of 29 people. This study emphasizes the role of teacher creativity in adapting the Talking Stick model as an active approach. Data collection for this study is a learning outcome test and documentation. Based on data analysis, the average student learning outcomes in the pretest were 70.68% (medium category) then in the final posttest test were significantly different from before, namely 89.48% (high category) with a percentage difference level of 18.8. This is reinforced by the results of the inferential test using a paired sample t-test with results ($t = 1.899$) so it can be concluded that the Talking Stick learning model can improve student learning outcomes.

Keyword: Teacher Creativity, Talking Stick Learning Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan.

UU No. 23 Tahun 2022 Tentang pemerintah daerah yang mengisyaratkan bahwa Pendidikan



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial-sharealike 4.0 international license.

bukan hanya hak, tapi juga kewajiban warga negara untuk menyelenggarakan dengan kualitas dan keadilan (Alexander Samosir et al., 2025).

Tujuan mendasar dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan kapasitas inovatif sehingga semua perubahan yang bermanfaat bagi ketahanan dan kemajuan hidup dapat diwujudkan. Sehingga dalam proses pendidikan dipusatkan pada pengembangan 3 potensi kejiwaan diantaranya ialah: rasa, cipta dan karsa (Irmawati et al., 2022). Dengan demikian, terdapat harapan tertentu yang arahnya ditujukan pada pencerdasan spiritual, moral dan intelektual. Keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah guru (Mahliyani et al., 2022). Guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dara Fatona (2024) menyatakan “Guru yang merupakan kunci dalam ekosistem pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat tercipta interaksi edukatif yang tepat guna dan berhasil guna antara guru dan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nur Islamiati et al., 2022). Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa proses komunikasi di dalam proses belajar mengajar tidak selamanya berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari berakhirnya suatu proses belajar mengajar, masih ada tujuan yang belum tercapai. Ini ditandai oleh hasil tes belajar siswa yang belum seluruhnya memenuhi kriteria kelulusan.

Dalam mengajar kreativitas itu penting, artinya bahwa dalam mengajar di perlukan keterampilan guru dalam mengelola bahan ajar yang disampaikan dengan cara membuat variasi dan kombinasi baru agar tidak terjadi kebosanan dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru juga harus lebih kreatif, serta mampu menguasai berbagai kompetensi yang mendukung tugasnya mengajar dan mendidik. Ini diharapkan untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu, dibutuhkan terobosan, inovasi. tentu hal tersebut menuntut kreativitas guru untuk mempersiapkan tantangan tersebut, kita memerlukan inisiatif, inovasi dan kreativitas guru, guna menciptakan sebuah pembelajaran yang bermutu (Septiana, 2023).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Albert dalam (Erianti, 2022) “Kreativitas adalah kecerdasan untuk melakukan apa yang anda senangi”. Apa yang orang lain senangi, belum tentu kita senangi begitu pula sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas itu merupakan tindakan yang bisa menggabungkan sesuatu yang telah ada menjadi sesuatu yang belum pernah ada. Sehingga bila dalam hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru dalam mengajar, guru yang bersangkutan

mungkin dapat menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan asli ciptaan sendiri.

Kondisi tersebut tidak dapat dibiarkan secara terus-menerus tanpa adanya pemecahan masalah, dengan kondisi tersebut membuat konsentrasi peserta didik menurun sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan kurang semangatnya peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan juga peserta didik berbincang-bincang sendiri dengan temannya saat pembelajaran di dalam kelas terutama pada mata pelajaran PKn, dengan adanya permasalahan tersebut dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan wawasan kewarganegaraan siswa. Hal ini sejalan dengan teori winataputra (Sudarmi & Abbas, 2024) yang menyampaikan bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu upaya dalam membentuk warga negara yang cerdas bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara terkhusus pada pendidikam Dalam menghadapi dinamika masyarakat modern, kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan model pembelajaran menjadi kunci utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendidikan tidak lagi hanya berkuat pada transfer pengetahuan, tetapi juga menuntut penerapan metode yang inovatif guna membangun keterampilan abad ke-21 pada peserta didik serta penekanan pembentukan karakter, kecakapan sosial dan tanggung jawab (Silmy, 2022).

Untuk itu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan misi Kurikulum dan pemilihan metode yang tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan model *talking stick* yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap dan keterampilan serta pengembangan karakter diri sesuai Pancasila serta persatuan antar sesama (Hastati, 2021). Guna meningkatkan keaktifan proses belajar bagi siswa, penulis tertarik untuk melakukan pembelajaran Inovatif dengan model *talking stick*. Konsep pembelajaran Inovatif dengan *model talking stick* akan mendorong guru dan peserta didik melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapai peningkatan dalam pembelajaran Supaya peserta didik dapat lebih konsentrasi dalam pembelajaran di dalam kelas sehingga menjadikan hasil belajar peserta didik meningkat maka harus ada perubahan dalam model pembelajaran, dimana model pembelajaran tersebut juga akan sangat digemari oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan lingkungan siswa tersebut adalah Model *talking stick* (Rahman et al., 2022).

Proses pembelajaran PKn pada kelas X3 SMA Negeri 16 Bone dari hasil observasi ternyata belum optimal. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran berdampak terhadap hasil belajar siswa. Penulis melihat tingkat aktivitas siswa dengan indikator keaktifan hanya 55% dan menjawab soal hanya 50%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran

PKN adalah 70. Rata-rata hasil belajar siswa yang belum tuntas ($KKM \leq 70$) sebanyak 51%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang sudah tuntas ($KKM \geq 70$) sebanyak 49%.

Penelitian ini mengeksplorasi dan menganalisis kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran PKN dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di kelas Kelas X SMA Negeri 16 Bone. Kreativitas guru menjadi fokus sentral, karena guru yang kreatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menginspirasi, memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif induktif yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan (Febrianti et al., 2025).

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilakukan dengan memberikan suatu *treatment* kepada sampel penelitian. Jenis eksperimen yang dipakai adalah Pre-eksperimen dengan menerapkan desain penelitian berupa *Desain One Group Pre-Test and Post-Test*. Adapun jenis penelitian eksperimen yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), variabel bebasnya yaitu model pembelajaran *Talking Stick* sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 16 Bone dengan jumlah populasi seluruh siswa kelas X1, X2, X3, X4, DAN X5, sebanyak 144 siswa. Dengan banyaknya jumlah siswa, maka peneliti melakukan tehknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (*Sampling Purposive*) yakni memberikan data secara maksimal, dimana sampel tidak dipilih secara acak. Sesuai dari observasi yang telah dilakukan bahwa kelas X3 memiliki hasil belajar yang tidak mencapai nilai standar dibanding hasil belajar dari sebelumnya, sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan kelas X3 sebagai sampel penelitian dengan jumlah 29 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Hasil belajar dan dokumentasi. Untuk mengukur instrument tersebut terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrument tersebut layak digunakan. Uji validitas dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r table berada pada taraf sig 5% sedangkan uji reliabilitas dalam mengetahui konsistensi instrument dinyatakan reliabel jika nilai alpha berada diatas 0,60. Jika uji tersebut telah dilakukan maka peneliti melakukan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari hasil belajar siswa berupa *Pre-Test* (yang diberikan sebelum perlakuan) dan *Post-Test*

(diberikan setelah perlakuan penerapan model pembelajaran) Kemudian hasil yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar yang diberikan sebagai tes kemampuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa dijelaskan melalui dua tahap analisis yaitu analisis statistic deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran nilai hasil belajar siswa menerapkan model pembelajaran *talking stick* Pada mata pelajaran PKn (*pre-test*) pada kelas X3 SMA Negeri 16 Bone sebagaimana terlampir pada pada lampiran dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal (*Pre-test*)

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	29
Skor tertinggi	74
Skor terendah	40
Rata-rata skor	70,68
Std. Deviation	12,79817
Variance	163,793
Rentang Skor	50
Sum	2050

Sumber: Data Siswa Kelas X3 SMA Negeri 16 Bone

Berdasarkan data pada tabel 1 statistik hasil belajar siswa kelas X3 SMAN 16 Bone sebelum memberikan perlakuan berupa model pembelajaran menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 74, skor terendah yaitu 40, nilai tersebut masih di bawah dari standar ketuntasan tiap individu yang telah ditentukan yaitu 70, dan bila dirata-ratakan skor yang diperoleh siswa adalah 70,68. Skor perolehan siswa pada kelas *pre-test* jika dikelompokkan ke dalam lima kategori maka dapat diketahui distribusi frekuensi dan persentase serta kategori hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

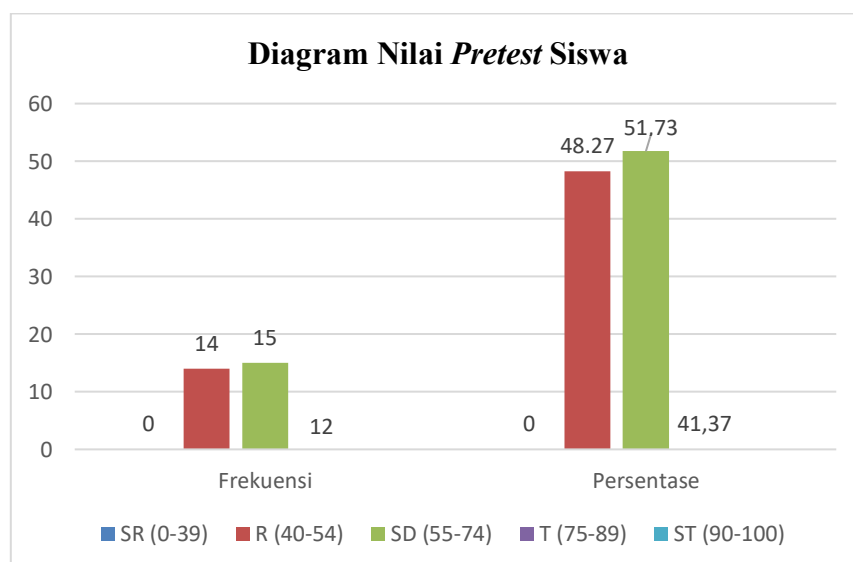
Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Presentase Hasil Belajar Siswa (*pre-test*)

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
90 – 100	Sangat tinggi	0	0
75 – 89	Tinggi	0	0
55 – 74	Sedang	15	51,73
40 – 54	Rendah	14	48,27
0 – 39	Sangat rendah	0	0
Jumlah		29	100

Sumber : Siswa Kelas X3 SMA Negeri 16 Bone

Berdasarkan penyebaran pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 29 siswa kelas X3 SMA Negeri 16 Bone tanpa menerapkan model pembelajaran *talking stick* Pada mata pelajaran PKn (*pre-test*) tidak ada siswa yang mendapatkan hasil belajar pada kategori sangat rendah tinggi, dan sangat tinggi (0%), sementara itu perolehan hasil belajar siswa terdapat pada kategori rendah terdiri dari 14 orang dengan persentase 48,27% dan pada kategori tinggi terdapat 15 orang dengan persentase 51,73%.

Sesuai dengan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada kelas pemberian *pretest*, maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X3 SMA Negeri 16 Bone dengan pembelajaran tanpa menerapkan model pembelajaran *talking stick* Pada mata pelajaran PKn dikategorikan sedang. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,68 dan berada pada interval 55-74 pada persentase 51,73%. Untuk mempertegas atau memperjelas data dari tabel 2 disajikan diagram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siswa pada kelas *Pretest*

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran nilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* Pada mata pelajaran PKn (*posttest*) pada siswa kelas X3 SMA Negeri 16 Bone sebagaimana gambaran pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Hasil Belajar Siswa pada kelas *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	29
Skor tertinggi	95
Skor terendah	75
Std. Deviation	8,89872
Variance	79,187
Rata-rata skor	89,48
Rentang skor	25
Sum	2595

Sumber: Data siswa SMA Negeri 16 Bone

Berdasarkan data pada tabel 3 statistik hasil belajar siswa kelas X3 SMA Negeri 16 Bone melalui penggunaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* Pada mata pelajaran PKn (*pos-test*) diperoleh nilai tertinggi yaitu 95, nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 75, dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 89,48. Skor perolehan siswa pada kelas posttest jika dikelompokkan ke dalam lima kategori maka dapat diketahui distribusi frekuensi dan persentase serta kategori hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Kategori Presentase Hasil Belajar Siswa pada Kelas *Post-Test*

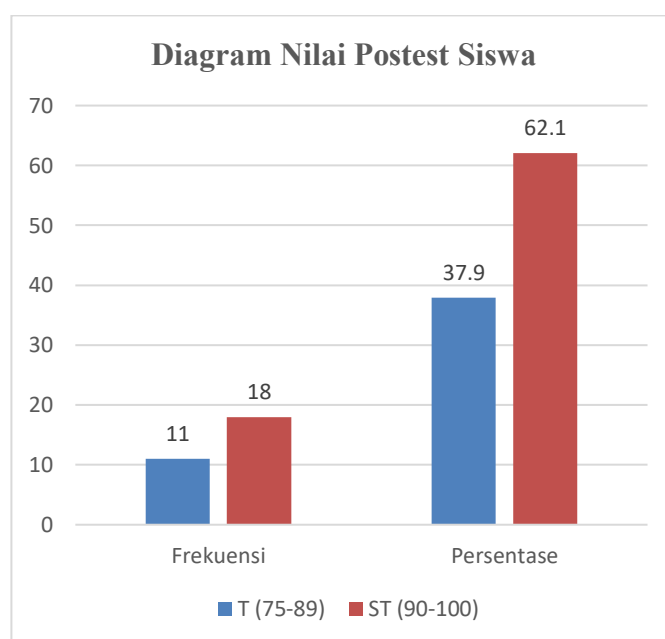
Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
90 – 100	Sangat tinggi	18	62,1
75 – 89	Tinggi	11	37,9
55 – 74	Sedang	0	0
40 – 54	Rendah	0	0
0 – 39	Sangat rendah	0	0
Jumlah		29	100

Sumber : Kelas X3 SMA Negeri 16 Bone

Dilihat pada tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 29 siswa kelas X3 SMA Negeri 16 Bone melalui penggunaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* Pada

mata pelajaran PKn (*posttest*), terdapat 18 orang siswa yang mendapatkan hasil belajar pada kategori sangat tinggi dengan persentase 62,1%, 11 orang siswa mendapatkan hasil belajar pada kategori tinggi (37,9%), selanjutnya untuk nilai hasil belajar siswa pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah dari 29 orang siswa tidak ada yang mendapatkan nilai pada kategori tersebut atau berada pada persentase (0%).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada kelas *post-test*, maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X3 SMA Negeri 16 Bone Kecamatan Awang Pone Kabupaten Bone melalui penggunaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* Pada mata pelajaran PKn secara umum dikategorikan tinggi. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 89,48 dan berada pada interval 75-89. Untuk memperjelas data dari tabel 4.4 disajikan diagram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siswa pada kelas *Posttest*

Analisis statistik inferensial dimanfaatkan untuk menguji hipotesis yang dalam penelitian ini. Teknik yang diterapkan mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Berikut data yang diperoleh:

Uji normalitas bertindak untuk menentukan apakah dua kelas data berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* melalui aplikasi SPSS versi 23, dan hasil *post-test* disajikan pada lampiran penelitian. Uji normalitas ini merupakan kriteria yang harus dipenuhi dalam analisis statistik untuk mengavaluasi apakah data yang diperoleh dari suatu penelitian berdistribusi normal. Sehingga

di dapatkan hasil bahwa Nilai residual berdistribusi normal menurut hasil uji normalitas, karena nilai signifikansi 0,179 lebih besar dari nilai 0,05.

Uji homogenitas dimanfaatkan untuk menentukan apakah data dari dua kelompok homogen. Untuk uji homogenitas, rumus One-Way Anova digunakan pada aplikasi spss versi 23. Sehingga dinyatakan bahwa perolehan nilai signifikansi 0,179 lebih besar dari nilai 0,05, maka data tersebut bersifat homogen.

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan menggunakan rumus uji-t. Uji hipotesis bertujuan untuk mengavaluasi perbedaan hasil belajar siswa pada pretest dan posttest. Untuk menganalisis data, Dengan syarat pengujian dua pihak dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) yaitu jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang menandakan “Kreativitas guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* baik diterapkan pada pelajaran PKn terhadap hasil Belajar pesertadidik Kelas X3 SMA Negeri 16 Bone”.

Data hasil analisis inferensial serta hasil uji hipotesis dilakukan dengan uji-t yang disajikan pada lampiran hasil penelitian, maka diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} diperoleh dengan nilai 1,899 dengan melihat t_{tabel} pada lampiran hasil penelitian dengan derajat kebebasan, dk $(29+29-2) = 58$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) diperoleh t_{tabel} 2,009 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak ($1,899 \geq 2,009$) yang menjelaskan bahwa “Kreativitas guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X3 SMA Negeri 16 Bone”

Berdasarkan Hasil analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial seperti yang dijelaskan sebelumnya, menggambarkan bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri 16 Bone, sangat berbeda sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran *Talking S tick*. Hasil analisis deskriptif menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada tes awal (*pretest*) sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran PKn berada dalam kategori sedang dan tinggi dengan rata-rata nilai sebesar 70,685. Hasil belajar siswa pada tes akhir (*posttest*) naik ke kategori tinggi dan sangat tinggi dengan rata-rata nilai sebesar 89,48.

Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas sampel tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Model Pembelajaran *Talking Stick* diharapkan untuk memberdayakan potensi pesertadidik dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan mereka selama proses belajar di kelas (Meliana et al., 2025). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Talking Stick* tidak hanya melatih pesertadidik untuk kritis, tetapi juga membuat lingkungan kelas yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif pesertadidik (Hastati, 2021). Interaksi dan kolaborasi antara siswa serta antara siswa dan guru dalam menyelesaikan masalah dapat memunculkan ide-ide dan gagasan baru. Tujuan dari penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* ialah untuk meningkatkan rasa percaya diri pesertadidik terhadap pendapat orang

lain, meningkatkan motivasi belajar, memperdalam pemahaman materi, dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Afifah, 2020). Manfaat model pembelajaran bagi siswa antara lain adalah sangat membantu dalam mengembangkan imajinasi mereka, meningkatkan kemampuan penalaran, serta mendukung siswa dalam menganalisis berbagai hal secara sistematis. Kemudian, model pembelajaran ini juga menjaga keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil tes akhir (*posttest*) setelah penerapan model pembelajaran *talking stick* mata pelajaran PKn sebesar 89,48 dengan standar deviasi 8,89872. Sedangkan pada tes awal (*pretest*) sebelum menerapkan model pembelajaran *talking stick* mata pelajaran PKn dihasilkan nilai rata-rata sebesar 70,68 dengan standar deviasi 12,79. Untuk hasil pengujian hipotesis yang menerapkan uji-t dihasilkan nilai untuk $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} diperoleh dengan nilai 1,899 dengan melihat t_{tabel} pada lampiran hasil penelitian dengan derajat kebebasan, $dk (29+29-2) = 58$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) diperoleh t_{tabel} 2,009 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak ($1,899 \geq 2,009$) yang menjelaskan bahwa “Kreativitas guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* baik diterapkan pada Pelajaran PKn Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X3 SMA Negeri 16 Bone”.

Kelebihan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* adalah membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, yang membuat peserta didik merasa seperti bermain saat melempar tongkat kayu kepada teman mereka (Nazar & Rini, 2024), Karena diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan memberikan jawaban kepada peserta didik lain, peserta didik memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka sesuai yang dijelaskan dalam teori belajar sosial bahwa pembelajaran dapat berlangsung dengan suasana kerja sama yang mengedepankan tanggung jawab individu dan kelompok melalui tongkat bicara yang dipegang giliran berbicara yang dapat memperkuat pemahamannya sesuai proses imitasi dan refleksi (Alexander Samosir et al., 2025). Hal ini siswa mempersiapkan untuk menghadapi berbagai situasi, seperti menerima tongkat dari guru, karena siswa langsung terlibat dalam praktik, guru tidak perlu repot-repot menyiapkan media karena peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat dicapai (Yusuf, 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Talking Stick* oleh guru secara kreatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis tersebut dipertegas oleh temuan yang sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat terjadi secara aktif jika melalui keterlibatan langsung dan interaksi sosial, sesuai yang didapatkan oleh siswa dalam penerapan model ini, siswa terlibat dalam berdialog,

tanya jawab dan berpendapat yang memungkinkan mereka membangun pengetahuan melalui pengalaman dan kolaborasi,. Menurut Raihan et al., (2025) dengan menggunakan model *Talking Stick* proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dikarenakan model ini juga membantu siswa untuk lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka, Mufatikhah et al., (2023) juga berpendapat bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pesertadidik dalam pelajaran PKn yang disampaikan dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan hasil tes awal sebelum pemberian penerapan model, guru juga kini sudah mampu menerapkan model pembelajaran yang menarik, inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan tinjauan pustaka yang telah disajikan di bab sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa kreativitas guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran PKn berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 16 Bone. Hal ini sesuai dengan manfaat teoritis yang diperkuat oleh teori konstruktivisme bahwa pengetahuan siswa lebih ditekankan melalui interaksi sosial dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran ini dikarenakan model tersebut memiliki strategi belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hasil pembelajaran pesertadidik menandakan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai 70,68% pada tes awal (*pretest*), yang tergolong sedang, menjadi 89,48% pada tes akhir (*posttest*), yang termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat perbedaan persentasenya mencapai 18,8%, sehingga dapat dinyatakan bawa dengan penggunaan model tersebut dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar dan pengaplikasian model tersebut lebih baik digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran yang menyenangkan terutama bagi sekolah yang memiliki siswa dengan hasil belajar yang kurang, selain itu penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan bagi guru maupun peneliti lain dalam memilih model pembelajaran yang tentunya mampu meningkatkan interaksi kelas dan hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Samosir, Chintani Sihombing, & Mindo Sinaga. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Dan Talking Stick Terhadap Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V IPS SDN 106827 Desa Durian. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 250–257. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.574>
- Aulia, C., & Saleh, S. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Evaluator terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Education*, 10(1), 720–729. <https://doi.org/doi.org/10.29210/120242638>

- Dara Fatona, F., & Muawanatul Hasanah, S. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP NU Bululawang. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipi>
- Erianti, I. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Telling Time Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Talking Stick. In *Educatif: Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 1). <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>
- Febrianti, N., Dwi Lestari, D., Nur Islamia, M., Mardia, A. H., Bahri, A., Kahfiah, S., Ayuningsih, N., & Wahyuda, R. (2025). Model Qogae Berbantuan Media Edumation Pada Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa. <https://doi.org/10.31571/Edukasi.V21i1.8439>
- Hasai, S. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 4 Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 483(2). <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.483-502.2022>
- Hikmah, N., & A'yuni, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Mustaqim. In *Journal of 21st Century Learning* (Vol. 1, Issue 1). <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/j21cl>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Irmawati, S., Prasetyo, T., & Hartono, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.47>
- Jounal, T. :, Andriani, R., Nurul Innayah, I., Luthfi, E., & Ahsani, F. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Talking Stick Untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran PPKn. *Of Education and Teaching*, 3(2), 2022. <https://doi.org/10.35961/jg.v3i2.634>
- Meliana, H., Hutajulu, R., & Setiawan, D. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar PPKn di SMP Methodist 9 Medan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9, 2025. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1>
- Mufatikhah, N., Rondli, W. S., & Santoso. (2023). Strategi Guru Dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 465–471. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4667>
- Nazar, M., & Rini, P. W. T. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPS Menggunakan Model Project Based Learning, Jigsaw dan Talking Stick di Kelas IV SDN Antasari 2 Amuntai. In *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* (Vol. 2, Issue 1). <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk>
- Nur Islamiati, Irfan, Muh., Rahmawati, Y., & Setiyadi, M. W. (2022). Aktivitas dan Kreativitas Siswa pada Penerapan Metode Tasmuco (Talking Stick Music With Combination) dengan Pendekatan Open-ended. *Jurnal Lentera: Jurnal Studi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.51518/lentera.v4i1.57>
- Nurfitriani, R., & Hidayat, M. A. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Tarbiyah* 3(2), 139–150. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>

- Putri, A., Sari, A. M., & Irwandi. (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Aktivitas The Effect Of The Talking Stick. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(8), 1–11. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Putu, N., Agustiar, S., Nyoman Ganing, N., Komang, I., & Wiyasa, N. (2022). Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Buku Cerita terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. In *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMTP>
- Septiana, Y. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN Antasan Besar 1 Dengan Menggukan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL) Talking Stick Dan Example Non Example. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 748–754. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Silmy, A. N., & Nuraini, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Fiqih 1 Intensif D Gontor. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 653. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13475>
- Sudarmi, & Abbas, N. (2024). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *Israul Education Journal*, 2(1), 25–40.
- Yusuf, F. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Upt Spf SD Negeri Maccini Sombala (Vol. 2, Issue 3). <http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek>